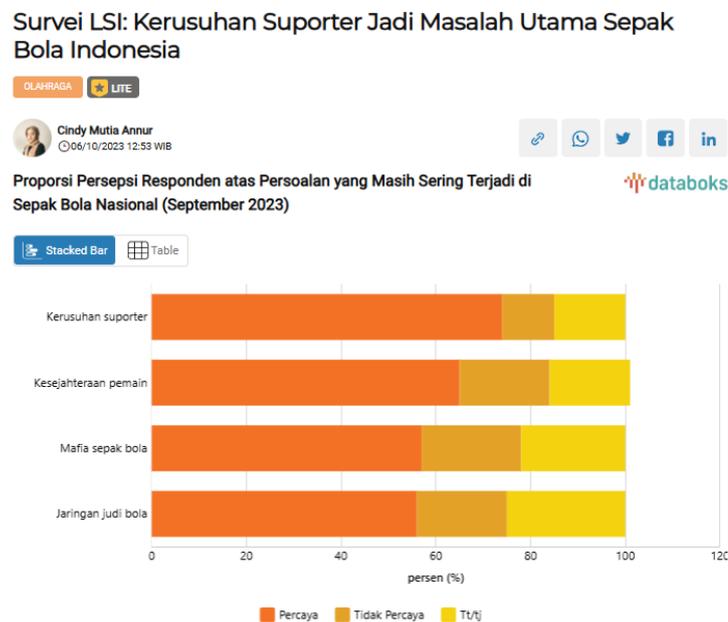


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kerusuhan suporter di sepak bola Indonesia masih menjadi peristiwa yang mengerikan bagi masyarakat. Menurut temuan dari Lembaga Survei Indonesia (LSI), yang mengutip dari *VOA Indonesia* (voaindonesia.com) sebanyak 74% responden mengutarakan kerusuhan suporter masih menjadi persoalan utama (Andriansyah, 2023). Dalam catatan *Save Our Soccer (SOS)*, yang ditulis dalam laman *Kompas.id* Kematian yang diakibatkan oleh sepak bola di Indonesia, terhitung sejak Divisi Utama, tahun 1994 - 1995, hingga sebelum terjadinya tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada tahun 2022, telah memakan korban nyawa hilang mencapai 78 orang (Eko, 2022).



Gambar 1.1 Survei LSI mengenai kerusuhan suporter masalah utama dalam sepak bola Indonesia

Sumber: databoks, diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB.

Menurut Heri Utomo dalam Agus et al (2021), suporter memiliki peran sangat penting dalam sebuah klub, yang bisa memberikan suntikan motivasi dan semangat kepada para pemain klubnya ketika sedang memainkan sebuah pertandingan, baik dalam bentuk nyanyian atau tulisan-tulisan. Selain itu dengan adanya suporter juga

bisa menimbulkan suatu dampak yang negatif, seperti terjadinya kerusuhan ketika tim yang didukungnya kalah. Adapun suporter yang paling terkenal di Indonesia yang mempunyai fanatisme tinggi dan mempunyai banyak anggotanya, antara lain *the jakmania (persija jakarta)*, *bobotoh* yang di dalamnya ada *viking*, *ultras*, dan *bomber (persib bandung)*, *aremania (arema malang)*, *bonek mania (persebaya surabaya)*, dan *brigata curva sud* atau *BCS (PSS sleman)* (Lintang, 2024).

Seiring dengan berubahnya nama kompetisi kasta tertinggi sepak bola profesional Indonesia menjadi BRI Liga 1, kerusuhan suporter bukannya berkurang, malah justru menambah catatan kelam bagi sepak bola Indonesia. Pada kompetensi tahun 2023 - 2024 saja, menurut data dari *sport.detikcom* (Aditya, 2023) telah terjadi sebanyak 10 kejadian, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar kerusuhan suporter pada BRI Liga 1 2023 - 2024

No	Tanggal Kejadian / Pekan	Nama Pertandingan	Faktor dan Pihak Terlibat	Korban / Kerugian
1.	Pekan 1.	<i>Persis solo vs persebaya surabaya.</i>	Ketengangan sesama suporter Persis Solo di tribun timur dan utara, kerusuhan pecah se usai pertandingan.	Korban 1 orang dan 7 diamankan.
2.	8 Juli 2023 / Pekan 2	<i>Psm makasar vs dewa united</i>	Saling lempar dan pengeroyokan suporter.	4 orang terluka.
3.	Pekan 3	<i>Persik kediri vs arema malang</i>	Adanya paksaan masuk stadion, karena adanya aturan suporter tim tamu dilarang hadir	25 Orang diamankan.
4.	4 Agustus 2023 / Pekan 6	<i>Pss sleman vs persija jakarta</i>	Suporter kecewa atas performa tim dan menyerang pada panitia pertandingan	
5.	Pekan 9	<i>Psis semarang vs persib bandung</i>	Adanya aksi saling mengejek, suporter tim tamu memaksa masuk tribun padahal adanya aturan suporter tim tamu dilarang hadir.	Beberapa orang terluka.

6.	Pekan 12	<i>Persis solo vs psis semarang</i>	Adanya aksi saling melempar dan mengejek.	1 Motor masyarakat dibakar.
7.	Pekan 13	<i>Pss sleman vs madura united</i>	Adanya aksi aniaya kepada salah satu official tim tamu dan adanya intimidasi pada saat sesi preskon	
8.	Pekan 16	<i>Bali united vs persebaya surabaya</i>	Kericuhan di luar stadion dan pengrusakan fasilitas stadion	
9.	Pekan 20	<i>Dewa united vs persib bandung</i>	Adanya paksaan masuk stadion, karena adanya aturan suporter tim tamu dilarang hadir.	12 orang terluka dan 25 orang diamankan
10.	Pekan 21	<i>Psis semarang vs pss sleman</i>	Suporter PSIS Semarang bersitegang dengan Suporter PSS Sleman. Padahal adanya aturan suporter tim tamu dilarang hadir.	1 Orang terluka dan mendapatkan 8 jahitan yaitu CEO dari PSIS Semarang. 25 orang diamankan.

Sumber: *sport.detikcom* (2023), diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 12.10 WIB.

Kerusuhan suporter di Indonesia bukan hanya terjadi pada BRI liga 1 tahun 2023 – 2024, pada tahun-tahun sebelumnya kerusuhan suporter di sepak bola Indonesia sering terjadi. Masalah mengenai fenomena kerusuhan suporter ini sudah sering terjadi secara berulang-ulang. Hingga akhirnya menyebabkan hilangnya nyawa seorang manusia. Pada setiap tahun, potensi-potensi gesekan antara suporter pasti ada saja. Berikut merupakan beberapa insiden pertandingan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang:

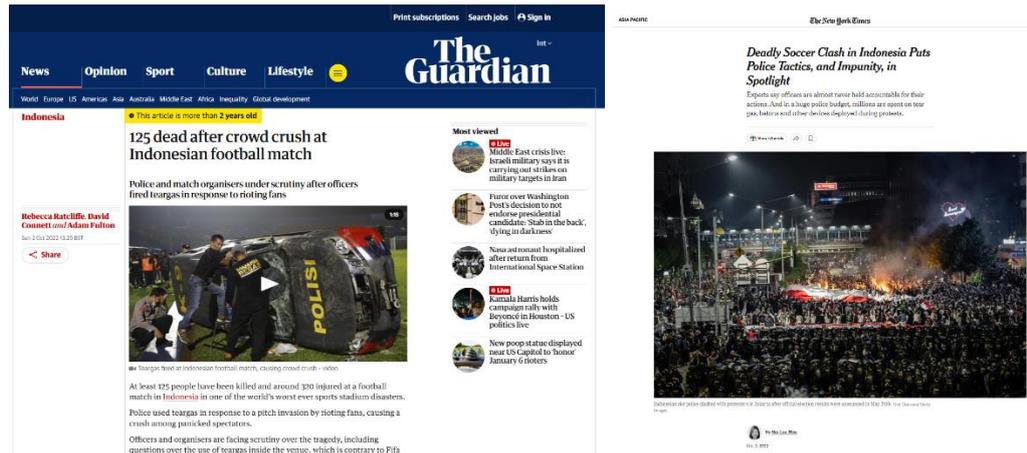
Tabel 1.2 Pertandingan sepak bola Indonesia yang menyebabkan kematian

No	Tahun Kejadian	Pertandingan	Kronologi	Korban
1.	2011	<i>Persita tangerang vs persikota tangerang</i>	Berasal dari insiden saling lempar	2 Orang meninggal dunia, berusia di bawah 17 tahun.

2	2012	<i>Persibo bojonegoro vs persebaya surabaya</i>	Kejadian usai pertandingan, Bonek yang dalam perjalanan pulang dalam kereta api, mendapatkan lembaran batu.	5 orang meninggal dunia, 4 di antara Bonek.
3.	2012	<i>Persija jakarta vs persib bandung</i>	Korban bukan dari kedua kelompok suporter <i>bobotoh</i> ataupun <i>The Jakmania</i> .	3 orang meninggal dunia.
4.	2018	<i>Psim yogyakarta vs pss sleman</i>		1 Orang meninggal dunia.
5.	2018.	<i>Persib bandung vs persija jakarta</i>	Seorang <i>The Jakmania</i> yang ketahuan, dikeroyok oleh <i>bobotoh</i> .	1 Orang meninggal dunia.
6.	2022	<i>Persib bandung vs persebaya surabaya</i>	Terinjak-injak saat hendak memasuki stadion	2 Orang meninggal dunia.

Sumber: bola.com, diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 12.23 WIB.

Selain kejadian kerusuhan yang telah diuraikan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 mengenai kematian yang diakibatkan oleh sepak bola, di atas. Di Indonesia juga pernah terjadi kerusuhan suporter, yang menjadi sorotan media luar negeri. Menurut pemberitaan yang diterbitkan oleh *NU online*, media asing yang ikut memberitakannya adalah *the guardian*, yang berasal dari Inggris, dalam laman pemberitaannya memuat keterangan “*125 dead after crowd crush at Indonesian football match*” (125 tewas setelah kerusuhan di pertandingan sepak bola Indonesia), lebih lanjut *the guardian* menyebut insiden yang terjadi di Malang itu sebagai tragedi paling mematikan dalam sejarah olahraga stadion di dunia. Kemudian dari media *the new york times*, media asal Amerika tersebut menuliskan “*deadly soccer clash in Indonesia puts police tactics, and impunity, in spotlight*” (bentrokan sepak bola mematikan di Indonesia menonjolkan taktik polisi dan impunitas) (Indiraphasa, 2022).



Gambar 1.2 Pemberitaan *the guardian* dan *the new york times* mengenai tragedi kanjuruhan

Sumber: *the guardian* dan *the new york times*

diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 12.45 WIB.

Kerusuhan suporter yang terjadi pada tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang. Pada 1 Oktober 2022, turut menjadi perhatian masyarakat. Menurut salah seorang Aremania Korwil Bantur *The Black Lion*, Slamet Sanjoko, dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh *CNN Indonesia* (2022), kerusuhan dipicu oleh adanya suporter yang ingin berfoto dengan pemain. Setelah diberikan izin, mereka turun ke area pinggir lapangan di dalam stadion, untuk melakukan foto dengan pemainnya. Hal tersebut menjadi pemicu bagi suporter lainnya, yang merasa kecewa atas kekalahan tim kesayangan mereka, *arema malang*. Untuk ikut turun ke lapangan, Keadaan tersebut menjadi tidak terkendali. Menyebabkan aparat keamanan menembakkan gas air mata ke arah para suporter, sehingga menimbulkan ketegangan antara suporter dengan pihak keamanan yang terdiri dari kepolisian dan TNI.

Persoalan pada kerusuhan suporter sepak bola bukan hanya terjadi di dalam negeri saja, tetapi terjadi juga di luar negeri. Akhir tahun 2024, pada pertandingan antara tim Labe dan Nzerekore yang dilaksanakan di Stadion Nzerekore, Guinea. Menyebabkan 56 orang tewas akibat adanya kerusuhan antara pihak keamanan dan suporter. Menurut Thomas (2024) dalam tulisannya di *liputan6.com*, kerusuhan dipicu oleh keputusan wasit yang membuat suporter masuk ke dalam lapangan lantaran kesal, kemudian pihak keamanan menembakkan gas air mata yang menambah panik suporter lainnya. Selain itu juga kerusuhan suporter antara pendukung Timnas Thailand dan Timnas Malaysia, terjadi usai pertandingan Piala AFF di Stadion Rajamangala,

Bangkok pada 14 Desember 2024 yang menyebabkan 3 orang suporter Malaysia mengalami luka-luka, salah satunya cukup serius (CNN Indonesia, 2024 diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.45).

Ramainya pemberitaan dan menjadi masalah yang terjadi secara berulang-ulang pada kerusuhan suporter di sepak bola khususnya di dalam negeri sendiri, menarik para pengkaji untuk mengkajinya. Pertama, kajian yang dilakukan oleh Ferdian et al (2023), yang mengkaji mengenai analisis bingkai pemberitaan tragedi kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang di *kompas.id*, dengan menggunakan model analisis bingkai dari Zhongdang Pan dan Gerald M dengan kesimpulan, bingkai yang diterapkan pada pemberitaan yang diterbitkan pada media *kompas.id* tersebut, lebih banyak membahas mengenai aparat keamanan maupun panitia pelaksana pertandingan. Dalam strukturnya menggunakan model segitiga terbalik seperti dimulai dari *headline*, *lead*, latar, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Pada struktur skripnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip pada 5W+1H. Sedangkan pada struktur tematiknya lebih menyoroti pada kelalaian, yang dilakukan aparat keamanan maupun panitia penyelenggara. Struktur retorik diperkuat dengan kata-kata dan foto atau gambar untuk memperkuatnya.

Kedua, pengkajiaan yang dikerjakan oleh Sandi et al (2022), mengenai bingkai media daring *detikcom* terhadap pemberitaan korban pengeroyokan oleh *bobotoh*, dengan menerapkan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Adapun kesimpulan pada pengkajiaan tersebut, melihat pada struktur sintaksis, pembingkaiian yang diterapkan pada pemberitaan yang diterbitkan pada media *detikcom* dengan menampilkan peristiwa pengeroyokan dan memanfaatkan nama korban yang merupakan seorang *the jakmania*. Sedangkan pada Struktur tematik, menyatakan bahwa pemberitaan yang membahas mengenai kekerasan, akan mempunyai nilai berita dan kelayakan berita yang berbeda bagi para pembacanya. Terakhir pada struktur retoriknya, lebih kepada penggunaan kata, gambar, dan grafis dalam mengkonstruksi kebenaran pada pemberitaannya tersebut.

Ketiga, pengkajian yang dilakukan oleh Adawiyah dan Nugroho (2024), dengan judul *framing analysis of the reporting of the malang kanjuruhan tragedy in the online media*, yang menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivis, metode analisis bingkai Robert N. Entman. Adapun hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa *Narasi TV* mengkonstruksi realitas tragedi Kanjuruhan melalui

visualisasi, suara, dan penggunaan dramatisasi. Tragedi Kanjuruhan dipengaruhi oleh konstruksi realitas media baru, khususnya media sosial, yang membentuk persepsi dan respon masyarakat terhadap peristiwa tragis tersebut dengan menggunakan visualisasi yang dramatis, pelibatan karakter, dan pengaruh motivation. Narasi TV secara signifikan mempengaruhi cara masyarakat memahami, merespons, dan memaknai tragedi ini.

Dari ketiga penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti di atas, yang memiliki fokus pada satu subjek penelitian, nama media pemberitaannya, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha memperluas penelitian dengan menggunakan dua subjek penelitian atau dua media pemberitaan, sehingga dapat memberikan peluang untuk membandingkan sudut pandang antara satu media dengan media lainnya. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada objek yang terlibat serta lokasi kerusuhan yang akan dianalisis, yaitu kerusuhan suporter yang menyerang pihak keamanan *steward* setelah pertandingan sepak bola antara *persib bandung* melawan *persija jakarta*, yang berlangsung di Stadion Si Jalak Harupat, Soreang, Kabupaten Bandung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerusuhan adalah keributan atau kekacauan. Kerusuhan adalah ketika sekelompok orang yang besar melakukan pengacauan, merusak, dan berbagai kegiatan negatif lainnya. Kerusuhan mungkin terjadi ketika hanya satu kelompok massa menyerang orang atau barang tertentu (Dimas et al., 2021). Menurut Harff dan Gurr dalam Himawan et al (202) pada saat kerusuhan terjadi akan melibatkan suatu aksi kekerasan, dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), kekerasan merupakan perilaku penyerangan terhadap orang lain atau barang. Faktor utama yang menyebabkan terjadi kerusuhan pada suporter sepak bola adalah adanya rasa fanatisme suporter. Fanatisme adalah sebuah pendirian atau kegiatan yang ditunjukkan dengan cara yang berlebih-lebihan, yang dapat membuat seseorang tidak bisa untuk berpikir secara rasional, sehingga akan susah untuk merubah sudut pandang terhadap apa yang telah diyakininya, baik dalam hal ajaran politik, agama dan sebagainya (Tantular & Nugroho, 2023).

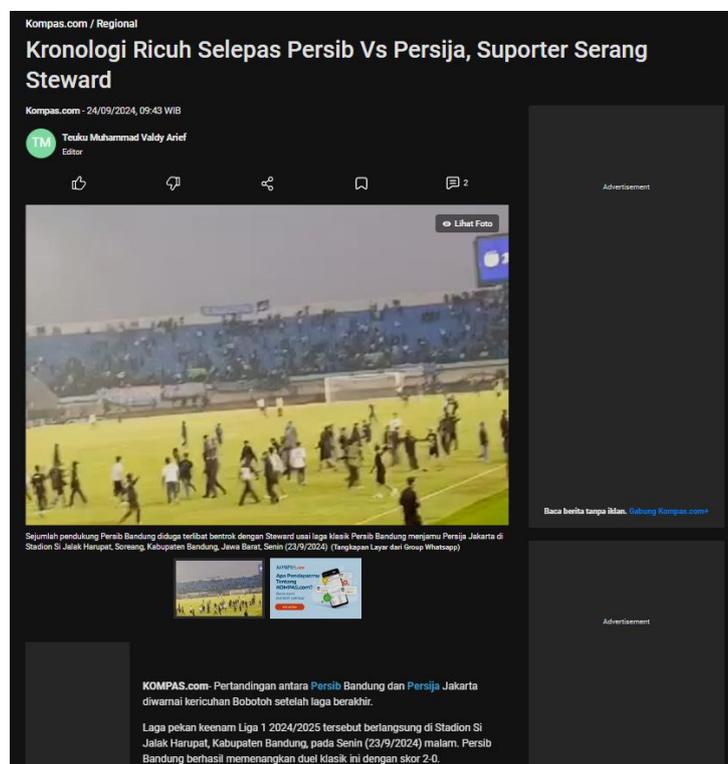
Dengan adanya kerusuhan antara pihak suporter dengan aparat keamanan yang menyebabkan 129 korban jiwa dan lebih dari seratus orang menderita luka. Kebijakan pun berubah, yang melarang lagi adanya polisi yang berjaga di area pinggir lapangan di dalam stadion. Mengutip dari laman *kompas.com*, menerangkan bahwa aturan mengenai larangan adanya senjata api atau gas, tertuang dalam Dokumen FIFA

“*Stadium Safety and Security Regulations*, pasal 19 tentang *pitchside steward* huruf b) tertulis, *No firearms or 'crowd control gas' shall be carried or used*” Adanya peristiwa tersebut, menjadikan adanya larangan aparat keamanan polisi dan TNI berjaga di area pinggir lapangan di dalam stadion (Bayu & Ferri, 2022). Dalam teori identitas sosial ketika seseorang berada dalam kerumunan (*crowd*), maka seorang individu manusia akan bertindak sesuai dengan identitas sosial, sesuai dengan budaya atau aturan yang ada pada kelompoknya, bukan dipengaruhi oleh orang lain dari luar kelompoknya, sehingga dapat menimbulkan tindakan yang spontan dalam jumlah massa yang banyak dalam kelompoknya tanpa adanya keputusan yang formal (Shott & Drury, dalam Himawan et al., 2021).

Adanya larangan atau aturan mengenai tidak diperbolehkan lagi aparat kepolisian atau TNI berjaga di area pinggir lapangan di dalam stadion, maka pihak keamanan yang bertugas diganti, menjadi tanggung jawab dari pihak *steward*. Menurut pemberitaan yang diterbitkan oleh *detiknews*, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menegaskan pengamanan pertandingan sepakbola di dalam stadion menggunakan *steward* “Di dalam tetap diatur bahwa ada di sekeliling di dalam stadion adalah *steward*” (Naibaho, 2024). Dalam *Cambridge Dictionary*, *steward* merupakan seseorang yang tugasnya mengatur suatu acara atau menjaga tempat tertentu, merujuk pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *tirto.id*, *steward* merupakan seorang petugas yang menjaga keamanan, agar menonton sepak bola tetap aman (Dianawuri, 2024).

Dengan banyaknya desakan dari masyarakat dan pemerintah kepada Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk melakukan perbaikan pada berbagai aspek di tubuh organisasi, khususnya dalam menjalankan sistem kompetisi sepak bola di Indonesia setelah terjadinya tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang. Ketua umum PSSI periode 2019 – 2023, Iwan Bule menyampaikan bahwa pada saat ini PSSI sedang bekerja untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap regulasi sepak bola, pengendalian massa, keamanan, meningkatkan kesejahteraan para wasit, terus mendorong pembibitan usia muda dan memperbaiki peringkat klasemen *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) (Tampubolon, 2022 dalam *Liputan6.com*).

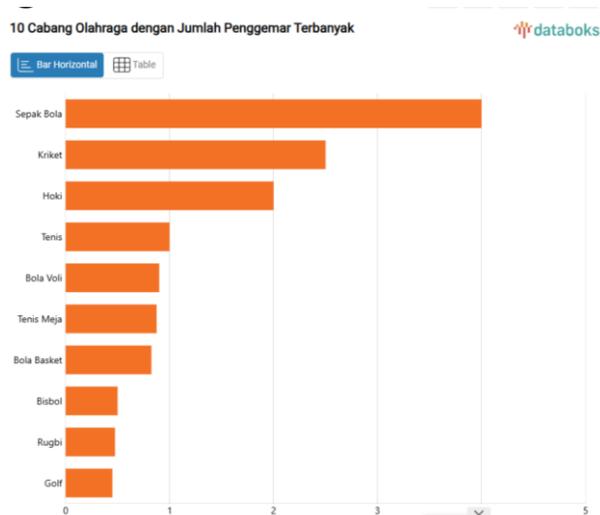
Namun peristiwa kerusuhan suporter kembali terjadi pada beberapa laga BRI Liga 1, seperti yang telah diuraikan pada tabel 1.1. Pertandingan sepak bola di Indonesia, yang terbaru pada tanggal 23 September 2024 yang mempertemukan tim *persib bandung* melawan *persija jakarta*, pada akhir lagi setelah wasit meniupkan peluit panjang sebagai tanda akhir pertandingan selama 90 menit dan tambahan waktu telah selesai, kerusuhan suporter kembali terjadi, pihak keamanan *steward* menjadi sasaran penyerangan dari para oknum suporter yang turun ke area dalam lapangan, yang awal niatnya akan menghalau massa suporter yang turun kelapangan. Dalam pemberitaannya, *kompas.com* menuliskan “sejumlah suporter mulai turun ke lapangan dan mengejar para *steward* yang berjaga di sisi lapangan. Beberapa suporter bahkan melempar kursi kepada para *steward* berompi hijau tersebut”, Peristiwa tersebut dibenarkan oleh Kapolresta Bandung, Kombes Kusworo Wibowo (Muhammad, 2024).



Gambar 1.3 Kerusuhan suporter setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*, pada 23 September 2024

Sumber: *kompas.com*, diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 14.17 WIB.

Menurut Hadi dan Nurhadiyanto (2020) menyatakan bahwa masyarakat sangat tertarik pada pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*, baik yang ada di dalam lapangan, ketika pertandingan sedang berlangsung maupun yang di luar lapangan, ketika pertandingan selesai. Hal ini disebabkan oleh adanya perselisihan antara kedua belah pihak suporter dari masing-masing klub yang sudah terjadi dari zaman perserikatan. Gengsi dan harga diri menjadi faktor bagi keduanya. Bagi kedua suporter rasa kepedulian dan kebenaran adalah hal yang utama, bahkan sampai terjadi konflik atau saling memprovokasi, hingga berujung pada anarkis. Dengan hal tersebut, perbincangan di media massa akan selalu ramai baik sebelum maupun sesudah pertandingan kedua klub tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan masyarakat Indonesia yang menyukai sepak bola. Menurut data dari databoks, sepak bola berada pada posisi pertama, sebagai cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 1.4 Olahraga dengan jumlah penggemar terbanyak

Sumber: databoks, diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 15.23 WIB.

Kerusuhan suporter yang terjadi setelah pertandingan sepak bola di Indonesia, yang mempertemukan tim *persib bandung* melawan *persija jakarta* pada tanggal 23 September 2024 (terbaru). Menjadi topik yang sangat menarik untuk dibahas dari berbagai sudut pandang, khususnya dari sisi media massa. Berikut ini merupakan beberapa media massa yang ikut membahas peristiwa kerusuhan suporter tersebut, dengan periode terbit pada periode tanggal 23 - 27 September 2024, di antaranya:

Tabel 1.3 Media daring yang menerbitkan pemberitaan kerusuhan setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*

No	Nama Media	Banyaknya Pemberitaan
1.	<i>Kompas.com</i>	15
2.	<i>Detikcom</i> (<i>detik jabar & detiksport</i>)	11
3.	<i>CNN Indonesia</i>	6
4.	<i>poskota.co.id</i>	6
5.	<i>Sindonews.com</i>	5
6.	<i>tvOnenews.com</i>	4
7	<i>Pikiran rakyat</i>	3

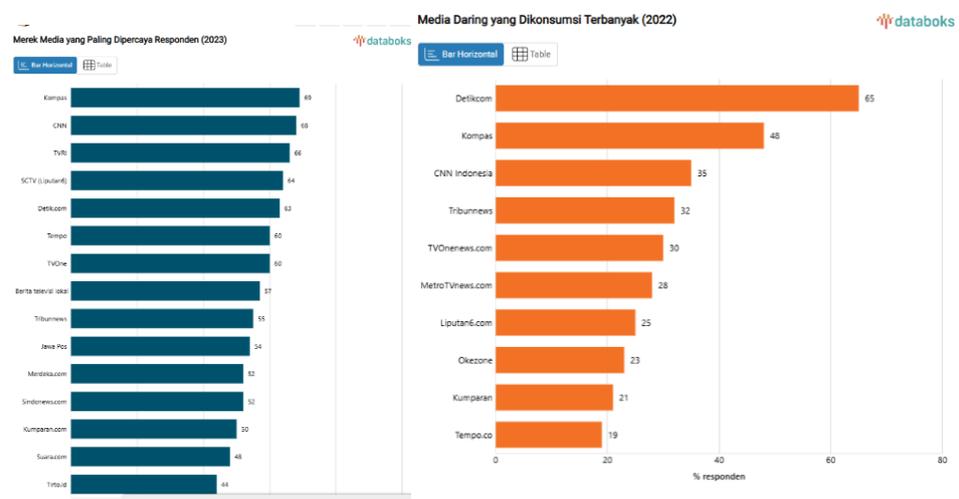
Sumber: Olahan peneliti, 2024

Membahas pemberitaan pada media massa akan berkaitan dengan cara bingkai atau pembingkai, yaitu bagaimana sebuah media menuliskan informasi dalam pemberitaannya, yang akan disampaikan kepada publik. Menurut Isnaini dan Setiawan, bingkai adalah suatu proses untuk mengetahui bagaimana sebuah kebenaran disusun oleh media, hal ini sejalan dengan G.J ditjondro, yang mengemukakan bahwa bingkai merupakan cara media untuk menampilkan realitas, kebenaran yang dibelokan dan hanya menyorot pada sesuatu aspek saja (dalam Andini & Setiawan, 2023). Selanjutnya, menurut Eriyanto, (2020) Sebuah media pemberitaan juga harus independen dan objektif. Selain itu juga, kita seringkali menemukan berbagai macam berita yang memiliki perbedaan-perbedaan dalam cara menuliskannya pada sebuah peristiwa atau topik yang sama.

Dampak dari adanya bingkai pada suatu pemberitaan, akan berpengaruh pada menyeleksi suatu kebenaran oleh media, isu apa yang lebih ditonjolkan dan akan terbentuk suatu persepsi di publik terhadap suatu peristiwa. Sehingga akan memunculkan suatu respon yang berbeda-beda pada publik, terhadap suatu peristiwa yang sama, tergantung pada setiap individu memahami pemberitaan mengenai peristiwa yang sama, tetapi setiap media mempunyai cara-cara yang berbeda-beda dalam menampilkannya. Sejalan dengan yang diutarakan oleh Kasim et al, bahwa analisis bingkai akan berdampak pada pergeseran pemahaman pembaca terhadap berita karena persepsi masyarakat dapat diubah setelah mengonsumsi berita dari sebuah media (Palupi dan Irawan, 2020)

Media massa atau bisa juga disebut dengan komunikasi massa adalah proses komunikasi yang pesannya dikirim menggunakan sebuah media, yang dimana mengirim pesannya bersifat melembaga, sehingga pesan yang disampaikan lebih terencana dan mempunyai sifat pesan yang terbuka, cepat, serempak, dan luas. Sehingga bisa mengatasi jarak ruang dan waktu. Pesan dalam komunikasi massa hanya dapat diakses secara satu arah, namun dengan adanya perkembangan teknologi *feedback* dari publik dapat dengan cepat kembali tersampaikan kepada pengirim pesan (Cangara, 2020).

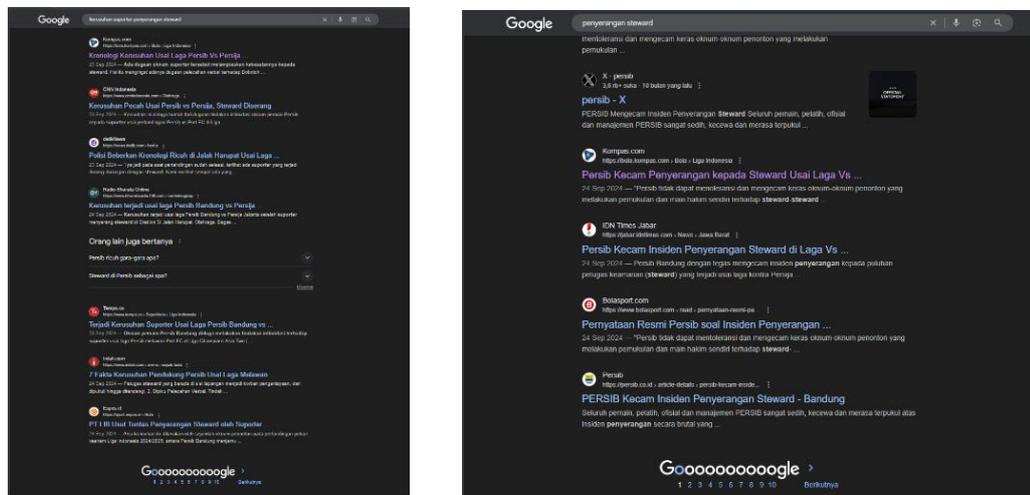
Dengan banyak dan ramainya pemberitaan dari media massa mengenai kerusuhan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui keberpihakan sebuah media dalam isi pemberitaannya. Adapun pemberitaan yang akan peneliti, jadikan sebagai subjek analisis, merupakan pemberitaan pada media daring *kompas.com* dan *detikcom*, yang terbit pada periode 23 - 27 September 2024, peneliti menjadikan media tersebut sebagai subjek dari penelitian karena, menurut data dari databoks, *kompas.com* menjadi media daring kesatu yang paling dipercaya oleh para responden dan menjadi media kedua yang banyak digunakan atau diakses. Sedangkan untuk *detikcom* menjadi media kelima yang banyak dipercaya oleh responden dan menjadi media pertama yang banyak digunakan atau diakses. Selain itu, berdasarkan pada tabel 1.3 dan lampiran dua, *kompas.com* dan *detikcom* menjadi dua media massa yang paling banyak memberitakan persoalan tersebut dengan rincian, sebanyak lima belas kali pemberitaan dari Kompas.com, sebelas kali pemberitaan dari *detikcom*.



Gambar 1.5 Media yang paling dipercaya dan yang banyak diakses

Sumber: databoks, diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 16.33 WIB.

Selain menurut data diatas, pemilihan kedua media *kompas.com* dan *detikcom*, khususnya *kompas.com* selalu muncul pada halaman pertama ketika pencarian menggunakan kata kunci (*keyword*) “penyerangan steward” maupun “kerusakan suporter penyerangan steward”. Sedangkan untuk *detikcom* ketika menggunakan kata kunci (*keyword*) “kerusakan suporter penyerangan steward” berada dihalaman utama juga. Hal tersebut menggambar bahwa pemberitaan dalam kedua media tersebut mengenai kerusakan suporter disertai dengan penyerangan terhadap *steward*, setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*. Pada 23 september 2024, di kedua media tersebut menjadi rekomendasi untuk dibaca atau lebih populer dari pemberitaan di media lainnya. Sehingga bisa dikatakan memiliki kredibilitas lebih tinggi.



Gambar 1. 6 Halaman pertama pencarian dengan kata kunci (*keyword*) “penyerangan steward” dan “kerusakan suporter penyerangan steward”

Sumber: Google, diakses pada 29 Juli 2025 pukul 09.25 WIB.

Urgensi dari adanya penelitian ini untuk melihat perspektif media dalam memberikan informasi kepada publik atau media mengkonstruksi pemberitaannya. Dengan demikian, publik dapat melihat berbagai macam sudut pandang dalam menentukan penilaian atau kesimpulan akhir terhadap isu kerusakan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*. Peristiwa tersebut juga terjadi, ditengah upaya-upaya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang sedang melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem kompetisi sepak bola di Indonesia, setelah adanya tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang dan sedang meningkatnya

prestasi dari Timnas Indonesia. Maka dengan begitu pemberitaan dengan topik sepak bola akan selalu banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya pada topik yang membahas pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*.

Selain itu, pada analisis bingkai yang telah dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti diatas, yang membahas tragedi di Stadion Kanjuruhan di Malang, yang dimana media lebih banyak menyoroti pada isu aparat keamanan, panitia pertandingan, dan pemilihan visualisasi yang ditampilkan media, dengan cara mendramatisasi gambar. Hadirnya *steward* sebagai petugas keamanan dalam pertandingan sepak bola di Indonesia, tidak terlepas dari adanya tragedi kanjuruhan tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembeda dalam penelitian ini dan pada penggunaan model analisis yang digunakan pada sebagai rujukan diatas hanya ada satu yang menggunakan model analisis yang sama dengan penelitian ini.

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi baik pada teoritis maupun praktis. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat memperbanyak atau memberikan tambahan alternatif, mengenai pemahaman analisis bingkai, serta dampak yang akan terjadi pada publik. Kedua memberikan data empiris, mengenai pandangan media massa dapat membentuk opini publik. Ketiga dapat mengembang keilmuan komunikasi kelompok, yang berkaitan dengan identitas sosial dalam menurunkan emosi pada setiap individunya. Sedangkan pada praktis dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan pedoman jurnalistik daring yang lebih baik dan bertanggung jawab. Kedua memberikan kesadaran terhadap publik, bahwa dalam setiap pesan di media massa mempunyai bingkai, yang bisa membentuk opini individu, sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat pesannya. Ketiga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi, dalam membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan massa banyak.

Pada model analisis bingkai mempunyai beberapa model, salah satunya model Robert N. Entman, yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model analisis tersebut karena pada penelitian ini berkaitan dengan isu sosial, dimana pemberitaan yang akan dikaji mengenai kerusuhan suporter pada sepak bola, akan bersinggungan dengan banyak orang maupun instansi-instansi terkait yang terlibat didalamnya dan fokus pada isi yang menyampaikan berita mengenai rangkaian peristiwa, karena mempunyai empat perangkat, untuk mengidentifikasi suatu peristiwa. Sehingga dapat membantu untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi narasi

pemberitaannya dengan cara diuraikan melalui keempat perangkatnya dan juga mempunyai dua cara utama yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

Dengan begitu berdasarkan pada latar belakang yang telah dituliskan oleh peneliti, dalam penelitian ini, menggunakan model analisis bingkai dari Robert N. Entman yang dimana pada model analisis tersebut, terdiri pada dua cara utama, bagaimana media pemberitaan menyeleksi isu dan apa yang ditonjolkannya. Adapun untuk teorinya menggunakan konstruksi realitas media Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dengan demikian penelitian ini memiliki judul “**Kerusuhan Suporter dalam Bingkai Media (Analisis Robert N. Entman pada Berita Penyerangan Suporter terhadap *Steward* di *Kompas.com* dan *Detikcom*)**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana *kompas.com* dan *detikcom* membingkai pemberitaannya kepada publik, mengenai kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*, setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*, pada tanggal 23 September 2024.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan kepada latar belakang yang sudah peneliti tulis diatas, maka dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian. Bagaimana *kompas.com* dan *detikcom* membingkai pemberitaannya kepada publik, mengenai kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*, setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*. Adapun untuk pemberitaannya, terbit pada periode 23 - 27 September 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun untuk manfaat teoritis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada keilmuan komunikasi, khususnya pada bidang jurnalistik dalam pembuatan sebuah naskah pemberitaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Dapat menjadi referensi pembelajaran pada publik yang memiliki minat pada jurnalistik, khususnya dalam membuat sebuah naskah berita.
2. Dapat menjadi sebagai panduan bagi perusahaan media dalam mengonstruksi pemberitaan yang akan disebarakan kepada publik.

1.5 Waktu Penelitian

Tabel 1.4 Waktu penelitian

KETERANGAN	BULAN										
	OKT 24	NOV 24	DES 24	JAN 25	FEB 25	MAR 25	APR 25	MEI 25	JUN 25	JUL 25	AGT 25
Penelitian Pendahuluan											
Seminar Judul											
Menyusun Proposal											
Seminar Proposal											
Revisi Proposal, Analisis Data, Pembahasan dan Kesimpulan											
Sidang											
Revisi											

Sumber: Olahan peneliti, 2024